

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jekulo**

##### **1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Jekulo**

SMA Negeri 1 Jekulo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas di kabupaten Kudus yang beralamat di desa Klaling Jekulo Kudus Jalan Kudus-Pati km 10 No 34. Saat ini SMA Negeri 1 Jekulo dipimpin oleh Bapak Lasmin, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah. SMAN 1 Jekulo pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa sebanyak 1069 siswa yang terbagi dalam 30 rombel kelas dari kelas X sampai kelas XII yang setiap jenjang kelas terdapat 10 rombel kelas. Untuk kelas X dari kelas X-01 sampai X-E10. Kelas XI terdiri dari 5 kelas MIPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas BB (Bahasa). Kelas XII terdiri dari 5 kelas MIPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas BB (Bahsa).

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Jekulo Kudus pada tahun 1990 menempati ruang SMA 2 kudus yang beralamat di Jalan Jend.Sudirman selama 2 tahun dibawah pimpinan Bapak Moersodo. Pada tanggal 12 Juli 1992 SMA Negeri 1 Jekulo beralih tempat, menempati gedung baru SMA Negeri 1 Jekulo di desa Klaling Jekulo Kudus Jalan Kudus-pati Km 10 No 34 , hingga sekarang. Bangunan SMA Negeri 1 Jekulo berdiri di atas tanah seluas 2,3 ha.

Pimpinan SMA Negeri 1 Jekulo dari berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1991 dipimpin oleh Bapak H. Moersodo
- b. Tahun 1992 dipimpin oleh Bapak H.Syahri Adisaputro, BA
- c. Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Abdul Hamid,MPd
- d. Tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Drs.Soemidjan
- e. Tahun 2004 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Agus Nuratman.M.Pd.
- f. Tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Kartono, M.Pd
- g. Tahun 2013 - 4 Maret 2019 dipimpin oleh Bapak Drs. Joko Sutrisno

- h. Tanggal 5 Maret 2019 - 30 Agustus 2019 dipimpin oleh PLT. Bapak Supriyono,S.Pd., M.Pd.
- i. Tanggal 2 September 2019 dipimpin oleh Bapak Nur Afifuddin,S.Pd., M.Pd.
- j. Tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Lasmin, S.Pd, M.Pd.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Jekulo

Adapun visi Misi dan Tujuan dari SMA Negeri 1 Jekulo adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

### a. Visi SMA N 1 Jekulo

Visi adalah gambaran tentang masa depan sebuah lembaga pendidikan untuk menentukan arah pengembangan lembaga suatu lembaga pendidikan.

Visi SMA Negeri 1 Jekulo sebagai berikut:

“ Terwujudnya Warga Sekolah Yang Beriman Dan Bertaqwa, Santun, Berprestasi, Terampil, Berbudaya Lingkungan, Serta Berwawasan Kebangsaan”.

Indikator Visi SMA Negeri 1 Jekulo adalah:

- 1) Terwujudnya sekolah yang bernuasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku santun.
- 2) Terwujudnya sekolah yang berbudaya dalam persaingan meraih prestasi.
- 3) Terwujudnya sekolah yang berkepribadian dalam upaya meningkatkan keterampilan.
- 4) Terwujudnya sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 5) Terwujudnya sekolah berwawasan kebangsaan.

### b. Misi SMA Negeri 1 Jekulo

Misi suatu lembaga pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakuka warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi SMA Negeri 1 Jekulo adalah:

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- 2) Membentuk peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur

<sup>1</sup> Dokumen Sejarah SMA Negeri 1 Jekulotanggal 15 Juli 2022.

<sup>2</sup> Dokumen Visi Misi dan Tujuan SMA N 1 Jekulotanggal 15 juli 2022.

- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Menerapkan keterampilan digital untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.
- 6) Meningkatkan wawasan kebangsaan peserta didik.

**c. Tujuan SMA Negeri 1 Jekulo**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Meningkatkan toleransi antar umat beragama.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 4) Mencetak peserta didik menjadi generasi tahfidz.
- 5) Meningkatkan budaya tata krama peserta didik.
- 6) Melaksanakan budaya disiplin dan tertib peserta didik.
- 7) Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, inivatis, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan.
- 8) Meningkatkan minat baca/ literasi peserta didik.
- 9) Meningkatkan pemanfaatan IT pada proses pembelajaran.
- 10) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- 11) Memiliki kelompok siswa karya ilmiah remaja (KIR) yang siap mengikuti kompetisi ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 12) Memiliki kelompok siswa yang siap mengikuti kompetisi sains Nasional di tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional
- 13) Meraih prestasi juara basket di tingkat nasional

- 14) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai macam bahasa.
- 15) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi terbaik.
- 16) Meningkatkan hidup bersih dan sehat pada peserta didik.
- 17) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap sampah.
- 18) Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap tanaman dan pelestarian lingkungan.
- 19) Mengembangkan kepribadian peserta didik yang berwawasan kebangsaa.

### 3. Geografis SMA Negeri 1 Jekulo

Geografis letak SMA Negeri 1 Jekulo terletak di Desa Klaling kecamatan Jekulo KM 10 No. 34, lebih tepatnya di Jl. Raya Kudus Pati KM 10 No. 34. Terletak di tempat yang cukup strategis walaupun berada di ujung timur kota kudus. Selain itu, jalan raya yang berada di depan SMA Negeri 1 Jekulo merupakan jalur pantura sehingga mudah untuk dijangkau.

Batas-batas lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Jekulo berada pada:

- sebelah selatan : berbatasan dengan lahan pertanian penduduk dan rumah penduduk
- sebelah barat : berbatasan dengan bank BRI, koramil kecamatan jekulo, dan kantor kecamatan jekulo
- sebelah timur : berbatasan dengan kantor KUA kecamatan Jekulo
- sebelah utara : berbatasan langsung dengan Jl. Raya Kudus-Pati KM 10 No 34 Kudus

Ditinjau dari letak geografis dan tempat yang cukup strategis karena lokasi tersebut berada di jalur pantura dan mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

### 4. Profil Sekolah

Profil dari SMA Negeri 1 Jekulo sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMAN 1 JekuloKudus
Nama Kepala Sekolah	: Lasmin, S.Pd, M.Pd.
Alamat Sekolah	: Jl, Raya Kudus Pati KM 10 No 34
Kecamatan	: Jekulo
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59382
Akreditasi	: A
NPSN	: 20317493
Sertifikasi ISO	: 9001:2008
SK Pendirian Sekolah	: 0389 /0/1990
Tanggal SK Pendirian	: 1980-04-01
SK Izin Operasional	: 0389 /0/1990
Tanggal SK Izin Operasional	: 1990-06-11
Luas Tanah	: 2,3 ha

#### 5. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mencaPendidikan agama Islam. tujuan pendidikan. tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung oleh pelaksana pendidikan yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga penyelenggaraan proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal. SMA Negeri 1 Jekulo memiliki 61 pendidik dan 27 tenaga kependidikan yang bekerjasama mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Tabel 4.1**  
**Data tenaga pendidik SMA Negeri 1 Jekulo<sup>3</sup>**

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	PPKN	2
2	Pendidikan Agama Islam	3
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Inggris	5
5	Sejarah	3
6	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	3
7	Matematika	7

<sup>3</sup> Dokumen profil SMA Negeri 1 Jekulotanggal 15 Juli 2022.

No	Mata Pelajaran	Jumlah
8	Mata pelajaran MIPA	
	a. Fisika	5
	b. Biologi	3
	c. Kimia	3
9	Mata Pelajaran IPS	
	a Ekonomi	3
	b Sosiologi	2
	c. Geografi	3
	e. Antropologi	1
10	Seni Budaya	2
11	Bahasa Perancis	2
12	Bimbingan dan Konseling (BK)	5
13	TIK	3
14	Pendidikan Agama Kristen	2
15	Bahasa Jawa	2

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bapak ibu guru di SMA Negeri 1 Jekolo memiliki sumberdaya yang baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pendidik. Hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di SMA Negeri 1 Jekolo.

## 6. Data peserta didik

Peserta didik di SMA Negeri 1 Jekolo tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 1069 siswa. Di SMA Negeri 1 Jekolo ada tiga jurusan yang dapat dipilih oleh peserta didik yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Dari total jumlah peserta didik tersebut dibagi menjadi beberapa kelas. Diantaranya untuk kelas X terdapat 10 kelas. Kelas XI dibagi menjadi 10 kelas, dan kelas XII dibagi menjadi 10 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

kelas	Lakik-laki	perempuan	Jumlah
X	116	224	360
XI	99	259	358
XII	92	259	351
Jumlah total	307	762	1069

### 7. Sarana dan prasarana

Unsur pendidikan yang tidak kalah penting dengan tenaga pendidik adalah penyediaan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Jekulo penyediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Jekulo sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Jekulo**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	30
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang BP	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium Fisika	1
9.	Laboratorium TIK	5
10.	Ruang Multimedia	1
11.	Kantin	6
12.	Koperasi	1
13.	Mushola	1
14.	Ruang Tahfidz	1
15.	Ruang Agama	1
17.	Pendopo	1
18.	Laboratorium Kimia	1

19.	Laboratorium Biologi	1
20.	Laboratorium Bahasa	1
21.	Ruang Tata Boga	1
22.	Ruang Musik	1
23.	Taman	7
24.	Aula	1
25.	Lapangan	2

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan paparan mengenai hasil dari data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru pendidikan agama islam. dan peserta didik kelas X-E1 di SMA Negeri 1 Jekulo. Sebagaimana rumusan masalah penulis, yaitu Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jekulo Tahun Pelajaran 2022/2023, Bagaimana Penguatan Karakter Siswa Multikultural Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023, dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam penguatan pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023.

Sehubungan dengan rumusan masalah, penulis akan memaparkan data yang sudah diperoleh dari lapangan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023.

Pada bab ini akan dijelaskan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan peserta didik kelas X-E01 dan X-E03 baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menghubungkan data yang sudah diperoleh.

## 1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jekulo

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi pada peserta didik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai akibat dari adanya keragaman budaya, etnis, suku, agama, dan status sosial pada peserta didik. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam pendidikan agama Islam diantaranya yaitu nilai toleransi, kesamaan, nilai persatuan dan nilai keadilan.

Pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang penting dan cocok untuk memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai multikultural dan penguatan karakter kepada peserta didik. Wawasan multikultural dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi perkerti agar peserta didik dapat membedakan antara ajaran agama Islam dengan agama lain sehingga peserta didik dapat menerima segala bentuk perbedaan yang ada dilingkungannya. Salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penguatan karakter pada peserta didik adalah SMA Negeri 1 Jekulo.

SMA Negeri 1 Jekulo memiliki nuansa sekolah yang multikultural hal itu dapat dilihat dari kondisi peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 1 Jekulo tidak semuanya Bergama muslim tetapi ada juga pendidik dan peserta didik yang beragama non muslim seperti Kristen dan ada satu peserta didik yang beragama Budha yang masing-masing memiliki guru agama, peserta didik juga tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Jekulo melainkan juga berasal dari kota lain, dan juga dengan status sosial peserta didik yang berbeda-beda. Dari perbedaan-perbedaan tersebut peserta didik dapat bersatu dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan SMA Negeri 1 jekulo.<sup>4</sup>

Pernyataan tentang kondisi peserta didik di SMA Negeri 1 Jekulo diperkuat oleh Bapak Lamin yang mengatakan bahwa peserta didik tidak hanya berasal dari

---

<sup>4</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 2. Transkrip.

lingkungan sekitar sekolah tetapi ada beberapa siswa yang berasal dari kota lain ada juga peserta didik yang berasal dari tegal, grobogan, dan juana peserta didik tersebut masuk ke SMA Negeri 1 Jekulo melalui jalur prestasi. Begitu juga dengan keadaan agama peserta didik tidak semua peserta didik di SMA Negeri 1 Jekulo beragama muslim ada juga peserta didik non muslim ada 0.15% dari jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Jekulo beragama non muslim.<sup>5</sup>

Pendidikan multikultural menurut bapak Lasmin adalah suatu proses pendidikan yang tidak menilai sesuatu dari perbedaan yang ada, yang artinya tidak membedakan adanya perbedaan agama, status sosial dan budaya dari siswa.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh guru sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kurikulum sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum sebagai pedoman guru dalam menyapaikan materi pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jekulo menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk kelas X. Sedangkan untuk peserta didik kelas XI dan kelas XII masih melanjutkan Kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-E1 dan X-E03

---

<sup>5</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

<sup>6</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

<sup>7</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 2. Transkrip.

dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai berikut:

Dimulai dengan tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus, dan RPP atau modul pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kompetensi awal, materi, target yang akan dicapai pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti oleh siswa, model pembelajaran, materi dan penilaian.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas berjalan sebagaimana mestinya. Tahapan-tahapan dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlampaui dengan baik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Khosim yang mengatakan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran menyiapkan silabus, RPP atau modul ajar karena RPP itu kan rencana pelaksanaan pembelajaran jadi apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran itu ada semua di RPP mulai dari tujuan pembelajaran, ada capaian pembelajaran (kurikulum merdeka) atau KI KD pada kurikulum 2013 ada projek juga pada kelas X. materi, startegi, metode, dan media juga evaluasi di akhir pembelajaran.<sup>9</sup> Kegiatan pembelajaran sendiri terdiri dari tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

*Pertama*, tahap perencanaan. Dimana guru harus menyiapkan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik seperti melihat KD (Kompetensi Dasar) di RPP atau modul pembelajaran dan buku ajar yang mau diajarkan.

*Kedua*, tahap pelaksanaan. Guru PAI mengajar di kelas dengan materi misalnya kelas X dengan tema meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja pada buku ajar kelas X Bab 1 menyisipkan nilai-nilai

---

<sup>8</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

<sup>9</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

pendidikan multikultural yang sudah ada sesuai di dengan modul pembelajaran atau RPP berbasis penguatan karakter, nilai seperti nilai religius, nasionalis, kejujuran, integritas, disiplin, mandiri, dan gotong royong. Selain itu guru juga bisa menyisipkan nilai-nilai multikultural pada materi yang sedang diajarkan. tersebut seperti menyisipkan sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai, humanisme, dan pluralisme pada materi tersebut, serta mengkolaborasikan dengan metode-metode pembelajaran seperti metode *discovery learning*, ceramah, dan diskusi.

*Ketiga*, tahap evaluasi pembelajaran. Guru PAI mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran dan juga memberikan soal latihan.

a. Pengamatan observasi Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X-E01 dengan tema meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.<sup>10</sup>

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran pak Khosim membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya pak khosim menyampaikan tujuan, dan meteri dari pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan Pak Khosim mengintruksikan kepada peserta didik untuk membuka buku paket dan materi meraih kebaikan dengan kompetisi kebaikan dan etos kerja. Pak Khosim mengajak peserta didik untuk membaca surat al-Maidah ayat 48 tentang kebaikan. Guru menyampaikan bahwa ayat al-Maidah ayat 48.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti di kelas X-E01, pada tanggal 19 Juli 2022 .

<sup>11</sup>Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
 مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ  
 اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ  
 جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
 وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
 إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ  
 تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٨﴾

*Artinya:* dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu, (Al-maidah 5:48)

Bapak Khosim menjelaskan bahwa dalam menerapkan Perilaku Kompetisi dalam Kebaikan untuk Meraih Kesuksesan agar dapat berkompetisi dalam kebaikan, dapat dilakukan dengan “M6” berikut ini, yaitu: Mengawali dengan basmalah, melakukan dengan penuh semangat, menjaga konsistensi, mempelajari ilmu yang terkait, membiasakan bekerja sama, mengamati, meniru, dan memodifikasi Untuk memahami “M6” kita harus. a) Mengawali suatu amal kebaikan dengan membaca basmalah dan berdoa kepada Allah Swt. agar diberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan. Doa merupakan kekuatan spiritual yang akan mendorong kalian untuk berusaha maksimal hingga amal tersebut paripurna. Di samping itu ada nilai pahala atas amal yang dilakukan dengan ikhlas. b) Melakukan semua amal kebaikan dengan penuh optimis dan semangat. Sikap optimis dan semangat ini akan membuat seseorang menjadi yakin mampu mengerjakan amal kebaikan dengan tuntas. Lebih dari itu, tumbuh rasa senang dan bahagia karena telah berhasil menyelesaikan sebuah amal kebaikan. c) Menjaga konsistensi (istiqamah) amal kebaikan yang sudah kalian lakukan. Kualitas dari amal kebaikan akan semakin meningkat apabila kalian lakukan dengan konsisten. Tiap hari akan ada pengalaman baru untuk perbaikan kualitas amal pada hari berikutnya dan masa datang. d) Mempelajari ilmu yang terkait dengan peningkatan kualitas amal kebaikan. Antara ilmu dan amal merupakan satu kesatuan. Ilmu tanpa amal, ibarat pohon tak berbuah. Demikian pula beramal tanpa ilmu akan mengakibatkan amal tersebut tertolak. Menambah bekal ilmu dapat kalian lakukan dengan belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal. e) Membiasakan diri beramal secara bersama-sama dengan melibatkan orang banyak. Dalam hal ini, bukan berarti mengabaikan amaliyah yang sifatnya pribadi. Keterlibatan banyak orang dalam suatu amal kebaikan akan membuat nilai amal tersebut semakin

baik. Karena akan semakin banyak manfaat dan kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Lebih dari itu, akan memperkuat tali silaturahmi dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. f) Mengamati, meniru, dan memodifikasi amal kebaikan yang telah dilakukan oleh orang lain. Hal ini akan memudahkan dan memotivasi seseorang dalam beramal saleh. Karena sudah dicontohkan oleh orang lain, maka harus ada usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas amal tersebut agar lebih baik dan nilai manfaatnya menjadi lebih besar.

Disela-sela menyampaikan materi pak Khosim juga menunjuk peserta didik secara acak untuk membaca surat al-Maidah atau At-Taubah secara individu untuk mengecek bacaan tajwid pada peserta didik. Selanjutnya pak Khosim memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang belum faham dengan materi yang disampaikan. Setelah menyampaikan materi pak Khosim mengintruksikan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 untuk mengidentifikasi bacaan tajwid yang ada pada surat al-Maidah ayat 48. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya salah satu dari setiap anggota kelompok diminta maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan teman-teman dan guru dalam menentukan bacaan tajwid dalam surat at-taubah ayat 48.

### 3) Kegiatan penutup

kegiatan penutup pak Khosim meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini dan dilanjutkan dengan pak Khosim memberikan kesimpulan dan penguatan pada materi yang sudah disampaikan sebagai evaluasi. Kemudian diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan beliau mengucapkan salam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti di kelas X-E01, pada tanggal 19 Juli 2022 .

- b. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikulturalan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X-E03.

Pada tanggal 26 juli peneliti melakukan observasi di kelas X-E03.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca basmalah mengecek kehadiran dan guru mengondisikan siswa. Sebelum masuk pada materi pak Khosim mengulas materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pembelajaran kali ini temanya adalah mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, dengan tujuan pembelajaran, meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama, menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran discovey learning. Selanjutnya pak khosism menyampaikan tujuan, dan manfaat dari mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Kemudian pak Khosim menyampaikan materi secara singkat tentang pengertian jujur, pembagian sifat jujur, menyampaikan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan jujur, serta contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan juga manfaat jujur.

2) Kegiatan inti

kegiatan inti pak Khosim memotivasi peserta didik untuk melihat, mengamati, membaca disampaikan. Peserta didik dapat melihat contoh-contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dari video yang diputar di kelas. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. selanjutnya peserta didik dibentuk menjadi kelompok kecil yang setiap kelompok

beranggotakan 5 peserta didik untuk mendiskusikan kembali tentang contoh-contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Setelah itu salah satu anggota dari setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan teman-teman yang lain menyimak hasil diskusi dari kelompok lain.

### 3) Kegiatan penutup

kegiatan penutup pak Khosim meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini dan dilanjutkan dengan pak Khosim memberikan kesimpulan dan penguatan pada materi yang sudah disampaikan Kemudian diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan beliau mengucapkan salam.<sup>13</sup>

Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islama adalah segala sesuatu yang dianggap berharga dan berguna dalam proses pendidikan yang lebih mengutamakan keberagaman, perbedaan suku, budaya, bahasa, agama, dan status sosial peserta didik untuk memperkuat persatuan dan kesatuan sehingga tidak mudah muncul perselisihan.<sup>14</sup>

Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dimulai dari lingkup yang paling kecil di sekolah yaitu di kelas. Nilai penting yang harus ada adalah nilai toleransi, karena nilai toleransi itu yang paling penting karena di sekolah kita terdapat beberapa keanekaragaman baik agama status sosial, bahasa. nilai saling menghargai, dan saling terbuka antar sesama, nilai humanisme, nilai pluralisme dan nilai demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain contohnya siswa bersama-sama dalam mengerjakan tugas kelompok.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Hasil observasi peneliti di kelas X-E03, pada tanggal 26 Juli 2022.

<sup>14</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 2. Transkrip.

<sup>15</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 2. Transkrip.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak Khosim selaku guru pendidikan agama Islam dan budi perkerti di SMA Negeri 1 Jekulo bahwa ada nilai toleransi yaitu dengan menghormati teman yang berbeda agama tidak mencela satu dengan yang lain, menghargai agar tidak menimbulkan perselisihan, nilai saling terbuka atau Inklusif adalah masyarakat yang terbuka dengan budaya lain sehingga cenderung lebih mudah berinteraksi atau bergaul dengan masyarakat lain serta lebih memilih rasa toleransi yang tinggi. sama lain, tidak memilih-milih teman. Nilai humanisme contohnya menghargai agama temanya, nilai kebebasan, dan nilai perdamaian menjaga sikap saling menghormati, Nilai demokratis,. Demokratis adalah wewenang yang diberikan kepada seseorang dalam pengambilan kebijakan tanpa pilih kasih serta tidak melihat perbedaan sebagai subjektif dalam pengambilan keputusan nilai kejujuran seperti saat ulangan harian atau semesteran itu siswa harus jujur mengerjakan sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya nilai pluralisme, yaitu keadaan sosial yang beragam adanya perbedaan agama, budaya dan status sosial. Kemudian, kondisi ini menciptakan sebuah pola masyarakat yang hidup saling berdampingan dalam keberagaman yang ada.<sup>16</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas berjalan dengan baik dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada. Guru tidak membedakan peserta didik baik yang beragama muslim maupun non muslim, dan juga tidak memandang status sosial atau latar belakang sosial peserta didik yang ada di kelas.

Pernyataan bapak Khosim tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas adalah menyamaratakan hak dan kewajiban seluruh siswa di sekolah tanpa memandang perbedaan masing-masing siswa. menanamkan sikap saling peduli dan toleransi antar siswa di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru

---

<sup>16</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan ketrampilan hidup bersama saling mengormati antar perbedaan agar tercipta kerukunan antar siswa guru memberikan pemahaman bahwa kita hidup didalam keanekaragaman harus saling menjaga kerukunan, Guru membimbing siswa untuk selalu hidup berdampingan dan bekerja sama dapat dicontohkan dengan menentukan teman satu kelompoknya siswa tidak diperbolehkan membeda-bedakan teman satu kelompoknya harus saling support untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.<sup>17</sup>

Peserta didik mulai dikenalkan dengan kondisi dan lingkungan SMA Negeri 1 Jekulopada saat kegiatan MPLS. Kegiatan MPLS ini pintar, pandai itu tidak yang utama yang utama adalah dia bisa betah disini dulu bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru dengan cara ada kegiatan MPLS pengenalan lingkungan sekolah besok pagi ada kemah untuk siswa baru. Setelah dikenalkan dengan sekolah selama lima hari insyallah dia akan betah disini kalau sudah betah walaupun mereka berbeda-beda dari kebudayaan, bahasa, agama, status sosial mereka akan betah bisa saling menghargai menghormati. Yang penting siswa krasan dan bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru ini. Kalau kelas sebelas dan dua belas tentu sudah baik. Untuk kegiatan yang berkelanjutan ada kegiatan intra dan ekstra kulikuler yang bisa diikuti oleh siswa juga untuk meningkatkan rasa toleransi karena di situ nanti siswa akan berburu menjadi satu. Seperti PMR, OSIS, SKI, jurnalistik basket dan lainnya.<sup>18</sup>

Bapak Lasmin juga menyebutkan kegiatan ekstra dan intrakulikuler yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, yaitu seperti pramuka, OSIS, PMR, Basket, jurnalistik. Untuk yang

---

<sup>17</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

<sup>18</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 2. Transkrip.

keagamaan rokhis ada SKI yang bisa diikuti oleh seluruh peserta didik.<sup>19</sup>

Dilingkungan SMA Negeri 1 Jekulo sudah terbudaya dengan adanya multikulturalisme. Seluruh warga sekolah memiliki toleransinya cukup kuat jadi tidak ada diskriminasi antara itu siswa muslim ini siswa non muslim.. Multikultural itu bukan hanya dari latar belakang agama ada sosial, status sosial, budaya. Jadi intinya sekolah tidak membeda-bedakan mereka dari kalangan manupun dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang sama secara maksimal.<sup>20</sup> Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa di kelas guru memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak dibeda-bedakan. Begitu juga dengan interaksi antar peserta didik tidak ada perselisihan yang dapat menimbulkan konflik berkepanjangan.<sup>21</sup>

Hubungan yang baik diantara peserta didik tidak hanya terjalin saat kegiatan pembelajaran di kelas melainkan juga ketika di luar kelas. Seperti ketika jam istirahat peserta didik bersama-sama pergi ke kantin, begitu juga ketika sudah memasuki waktu dhuhur peserta didik yang beragama muslim mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Saat kegiatan perayaan HUT kemerdekaan RI SMA Negeri 1 Jekulomengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan juga guru dan karyawan. Pada kegiatan itu seluruh peserta didik dapat mengikuti perlombaan yang diadakan tanpa memandang perbedaan agama, dan status sosial dari peserta didik. Dari acara itu terlihat jika hubungan antar peserta didik, peserta didik dengan guru dan karyawan terjalin dengan harmonis.

Dari hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA

---

<sup>19</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

<sup>20</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

<sup>21</sup> Naufal Alaymatul A selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara VII. Transkrip.

Negeri 1 Jekulo pada kelas X menggunakan kurikulum merdeka, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Prota, Promes dan RPP atau modul pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan rangsangan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode *Discovey learning*, ceramah, diskusi. Guru melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu nilai toleransi, nilai humanisme, nilai religius, nilai kejujuran, nilai demokratis, nilai inklusif atau saling terbuka.

## **2. Penguatan Karakter Siswa Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023**

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai pendidikan yang menyeluruh. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter pada peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-E1 dan X-E03 dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

Dimulai dengan tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus, dan RPP atau modul pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kompetensi awal, materi, target yang akan dicapai pada mata pelajaran

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti oleh siswa, model pembelajaran, materi dan penilaian.<sup>22</sup>

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas berjalan sebagaimana mestinya. Tahapan-tahapan dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlampaui dengan baik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Khosim yang mengatakan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran menyiapkan silabus, RPP atau modul ajar karena RPP itu kan rencana pelaksanaan pembelajaran jadi apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran itu ada semua di RPP mulai dari tujuan pembelajaran, ada capaian pembelajaran (kurikulum merdeka) atau KI KD pada kurikulum 2013 ada proyek juga pada kelas X. materi, strategi, metode, dan media juga evaluasi di akhir pembelajaran.<sup>23</sup> Kegiatan pembelajaran sendiri terdiri dari tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

*Pertama*, tahap perencanaan. Dimana guru harus menyiapkan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik seperti melihat KD (Kompetensi Dasar) di RPP atau modul pembelajaran dan buku ajar yang mau diajarkan.

*Kedua*, tahap pelaksanaan. Guru PAI mengajar di kelas dengan materi misalnya kelas X dengan tema meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja pada buku ajar kelas X Bab 1 menyisipkan nilai-nilai karakter sudah ada sesuai di dengan modul pembelajaran atau RPP berbasis nilai karakter, seperti nilai religius, nasionalis, kejujuran, integritas, disiplin, mandiri, dan gotong royong. serta mengkolaborasikan dengan metode-metode pembelajaran seperti metode *discovery learning*, ceramah, dan diskusi.

*Ketiga*, tahap evaluasi pembelajaran. Guru PAI mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah

---

<sup>22</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 3. Transkrip.

<sup>23</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 3. Transkrip.

diajarkan kepada peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran dan juga memberikan soal latihan.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah baik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat pada peserta didik. Kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan karakter pada peserta didik melalui penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari suatu sistem pendidikan yang memiliki kontribusi untuk mendukung penguatan karakter siswa dengan cukup mapan menggunakan strategi serta metode yang cukup meyakinkan dan mengesankan. Pendidikan agama Islam diharapkan akan menciptakan individu yang mempunyai akhlak mulia serta keimanan, tidak hanya sekadar pencapaian peningkatan kecerdasan.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk diimplementasikan ke dalam agama, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, setiap komponen pendidikan harus terlibat dalam proses tersebut, baik itu SDM yaitu pendidik, peserta didik, dan juga komponen lainnya yaitu kurikulum, pembelajaran dan proses evaluasi.<sup>24</sup>

penguatan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 1 Jekulo ada beberapa nilai karakter yang ditekankan, yaitu karakter religius, toleransi, nasionalis, disiplin, mandiri dan gotong royong. Penguatan karakter religius di SMA Negeri 1 Jekulo yang peserta didiknya mayoritas adalah beragama Islam jadi mulai jam tujuh kurang lima belas menit itu sudah berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, membaca Asmaul Husna kemudian sholat dzuhur kita

---

<sup>24</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

wajibkan untuk berjamaah di Mushola dan karena di Mushola tidak cukup kami juga memakai pendopo untuk sholat berjamaah. Termasuk ketika anak-anak terlambat sanksinya itu menghafal surat-surat pendek. Jadi tidak ke sanksi fisik tetapi lebih ke sanksi yang positif seperti menghafal surat-surat pendek atau mengafalkan Asmaul Husna untuk membentuk karakter religius.<sup>25</sup>

Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh bapak Lasmin sebagai kepala Sekolah, hal yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter juga disampaikan oleh bapak Sudardi bahwa pendidikan karakter sebagai cara untuk pengembangan karakter siswa ditanamkan Karakter siswa religius merupakan langkah awal untuk menumbuhkan sifat, sikap dan perilaku keberagaman. Jujur, Cinta lingkungan sesuai misi sekolah kita. Pendidikan karakternya yang pasti ada religius, biasanya berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul Husna, sholat berjamaah.<sup>26</sup> Selain religius peserta didik juga diharapkan memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Sikap toleransi adalah suatu perilaku atau pada peserta didik yang tidak menyimpang dari aturan, dimana peserta didik dapat saling menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain dengan cara menghargai setiap perbedaan yang ada. peserta didik harus memiliki sikap toleransi yang tinggi mengingat di SMA Negeri 1 Jekulo terdapat agama yang beraga tidak semua peserta didik beragama muslim tetapi ada yang non muslim juga.<sup>27</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak Khosim bahwa penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di perkuat oleh pernyataan dari guru PAI yang menyatakan membentuk karakter toleransi, guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan bagaimana cara

---

<sup>25</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022 , wawancara 1. Transkrip.

<sup>26</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 2. Transkrip.

<sup>27</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022 , wawancara 1. Transkrip.

menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama. di SMA Negeri 1 Jekulo ini, ada tiga agama yang dianut yaitu agama islam, Kristen, dan budha namun demikian dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Guru telah berperan membimbing, mengarahkan, memberi contoh dalam membentuk karakter disiplin, religius, nasionalis, dan integritas, yaitu jujur, berpikir, berkata, bertindak dengan baik dan benar, memegang teguh kode etik dan prinsip moral, tulus, dapat dipercaya, ikhlas yaitu bekerja melampaui apa yang diharapkan dan tidak melakukan perbuatan tercela seperti selalu datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah dibunyikan. mengerjakan tugas piket sesuai jadwal. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak mencontek saat ulangan dan ujian diberikan, serta karakter mandiri mandiri. mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita memiliki etos kerja atau kerja keras, tangguh dan tahan banting kepada peserta didik<sup>28</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh Arif salah satu peserta didik kelas X yang menyatakan Walaupun kita berbeda agama dan budaya kita tetap saling menghargai, bersikap sopan dan ramah kepada teman-teman. Meskipun kita berbeda agama kita tetap berteman dengan baik seperti kalau ada tugas kelompok kita kerjakaan bersama-sama dan tidak memilih-milih teman berdasarkan agamanya.<sup>29</sup> Pernyataan tersebut juga disampaikan bapak Sudardi bahwa Peserta didik diharapkan dapat bersosialisasi dengan baik kepada semua teman karena di sekolah terdapat beberapa keanekaragaman baik agama status sosial, bahasa. Nilai saling menghargai, dan saling terbuka antar sesama.<sup>30</sup> Selain

---

<sup>28</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

<sup>29</sup> Arif Guntur Ramono selaku peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 5. Transkrip.

<sup>30</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 2. Transkrip.

berkarakter toleransi peserta didik juga harus berkarakter gotongroyong.

Karakter Gotong royong dengan menghargai semangat kerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama, menjalin komunikasi antar teman. Serta dengan adanya kegiatan jumat bersih yaitu membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan setiap satu minggu sekali kepada seluruh peserta didik secara bergntian perkelas. Nilai integritas yaitu berupaya siswa harus menjadi dirinya sendiri sebagai siswa yang dapat dipercaya, dan sikap bertanggung jawab.<sup>31</sup> Selain itu peserta didik harus mandiri memiliki dan memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak bergantung pada orang lain. Hal itu dapat dibuktikan dengan tanggungjawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru.<sup>32</sup>

Karakter kebangsaan dan nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, dengan cara lebih mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Untuk karakter nasionalis, setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dinyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Dan upacara bendera setiap hari senin. pada saat upacara kami menuntut kedisiplinan. Jadi saat upacara anak-anak harus disiplin tidak ramai sendiri untuk membentuk karakter kebangsaan dan Nasionalis.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pilar dari pembentukan karakter itu sendiri pendidikan agama sebagai suatu yang sangat penting dalam dalam pembentukan karakter seorang siswa. karena dari pendidikan agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Akhlak ini yang akan mengantarkan siswa menjadi siswa yang religius dari bimbingan agama yang berujuan agar siswa dapat

---

<sup>31</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkip.

<sup>32</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 2. Transkip.

<sup>33</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkip.

mempercayai dan meyakini dengan sepenh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.<sup>34</sup>

penguatan karakter siswa multikultural pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jekulo ada beberapa nilai karakter yang ditekankan dalam penguatan karakter pada peserta didik, yaitu karakter religius, toleransi, nasionalis, disiplin, mandiri dan gotong royong. karakter tersebut perlu ditekankan karena keberagaman yang ada dilingkungan SMA Negeri 1 Jekulo yaitu keragaman agama, asal daerah, dan status sosial pada peserta didik. Keberagaman yang ada tidak membuat mereka terpecah belah sehingga menimbulkan konflik, namun justru mereka saling memahami, menghormati dan toleransi antara satu dengan yang lainnya. Sekolah memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk beraktualisasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dalam hal keberagaman agama yang ada, sekolah memfasilitasi guru agama tersendiri.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam penguatan pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023**

Penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jekulo dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penguatan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Seluruh komponen sekolah

Komponen sekolah dalam hal ini adalah SDM yang terdiri dari peserta didik, guru, dan karyawan yang berada dilingkungan suatu lembaga pendidikan. Hal ini dinyatakan oleh bapak Lasmin bahwa Semua

---

<sup>34</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 3. Transkrip.

warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dan penguatan karakter bagi siswa ada guru, siswa, dan pegawai di lingkungan SMA Negeri 1 Jekulo. sekolah menanamkan nilai-nilai multikultural dan penguatan karakter kepada seluruh warga sekolah sehingga secara otomatis warga sekolah sudah terbiasa dengan adanya lingkungan yang multikultur.<sup>35</sup>

Hal itu senada dengan pernyataan dari bapak Sudardi bahwa nilai-nilai multikultural itu kan bukan suatu hal yang baru tetapi suatu yang sudah tidak asing dan sudah lama dikenal dan diajarkan di lembaga pendidikan baik di tingkat dasar dan menengah itu merupakan salah satu faktor pendukungnya karena itu mempermudah kami dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah.<sup>36</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Khosim yang menyatakan peran guru dan dukungan dari seluruh warga sekolah itu penting dan menjadi hal yang utama di lingkungan sekolah.<sup>37</sup>

## 2) Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penguatan karakter pada peserta didik. Dari hasil observasi diketahui jika kondisi lingkungan yang multikultur dengan perbedaan agama, budaya, dan status sosial peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan bapak Lasmin diketahui bahwa dari kultur peserta didik disini memang sudah terbudaya bahwa multikulturalisme itu tidak menjadi sebuah masalah di sekolah kita.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

<sup>36</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 2. Transkrip.

<sup>37</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 3. Transkrip.

<sup>38</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

### 3) Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah satu hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Sarana prasarana yang tersedia tentu dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Bapak Khosim menyatakan bahwa sarana prasarana sangat berpengaruh dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dan penguatan karakter peserta didik. Misalnya di sekolah disediakan wifi di setiap ruang kelas, ekstra kulikuler, program tahfidz dan disediakan asrama atau ruang tahfidz, ada mushola untuk kegiatan shalat jamaah, dan juga kegiatan keagamaan lain.<sup>39</sup>

Pernyataan itu juga diperkuat oleh bapak Lasmin yang menyatakan Untuk kegiatan menunjang pelaksanaan pendidikan tentu ada. ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Seperti pramuka, PMR, Basket, jurnalistik. Untuk yang keagamaan rokhis ada SKI yang bisa diikuti siswa.<sup>40</sup>

#### b. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penguatan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1) Kurangnya kesadaran tentang multikulturalisme

Belum tertanamnya kesadaran bahwa menganggap agama, kelompok atau suku yang satu lebih baik dari yang lain adalah pandangan sempit yang dapat menimbulkan perselisihan dan harus sudah ditinggalkan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

<sup>40</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022 , wawancara 1. Transkrip.

<sup>41</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 2. Transkrip.

2) Kurangnya sosialisasi

Kurangnya media keberagaman, sosialisasi tentang pendidikan multikultural dan sikap anak-anak yang mudah terpengaruh budaya luar.<sup>42</sup>

3) Dampak negatif kemajuan teknologi

Media karena di era di gital yang semua serba canggih informasi apapun dapat dibuka oleh semua kalangan termasuk siswa tanpa kita tau benar dan tidaknya informasi tersebut contohnya budaya kebarat-baratan yang di sukai oleh anak-anak muda.<sup>43</sup>

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penguatan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seluruh koponen sekolah, kondisi lingkungan yang mendukung, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran tentang multikulturalisme, kurangnya sosialisasi, dan dampak negatif dari kemajua tekhnologi.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jekulo

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural merupakan suatu usaha yang harus dilakukan agar peserta didik dapat hidup berdampingan dengan banyaknya perbedaan yang ada. Dengan memahami nilai-nilai pendidikan multiklultural diharapkan dapat menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda dengan kita. Negara Indonesia merupakan Negara yang multikultur sehingga sudah selayaknya menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural agar terhindar agar dapat menghormati dan menhgaragai perbedaan serta terhindar dari konflik antar kelompok atau suku.

---

<sup>42</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkip.

<sup>43</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 2. Transkip.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada para inrforman ditemukan informasi terkait nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dan apa saja bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Negeri 1 Jekulo.

Pembelajaran multikultural adalah strategi pendidikan yang memandang keberagaman latar belakang dari peserta didik untuk membentuk sikap multikultural pada peserta didik. Dengan pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk dan mengkondisikan peserta didik terbiasa hidup ditengah-tengah perbedaan agama, bahasa, budaya, suku dan keragaman yang lain.<sup>44</sup> Dalam proses pembelajaran multikultural peran pendidik sangat diperlukan.

Salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah pendidik. Tenaga pendidik yang mengajar memiliki kualifikasi yang sesuai, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang pendidik memiliki peran penting dalam pendidikan dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi.

Konsep Pembelajaran multikultural dilaksanakan dengan adanya dialog interaktif antar peserta didik saat kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik. Selain itu juga adanya toleransi antar peserta didik maupun pendidik untuk membiasakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.<sup>45</sup>

Penerapan nilai-nilai pendidikan kultikultural di SMA Negeri 1 Jekulo dimulai dari tahap perencanaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahap perencanaan pembelajara pendidik telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP atau

---

<sup>44</sup> Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, (suatu upaya penguatan Jati Diri Bangsa)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 282.

<sup>45</sup> Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, (suatu upaya penguatan Jati Diri Bangsa)*, 282-283.

modul pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi awal, dan materi, prota, promes serta silabus.

Selanjutnya pada tahap pembelajaran tahap pelaksanaan. Guru PAI mengajar di kelas dengan materi sesuai KD (Kompetensi Dasar) dan buku ajar lalu menyisipkan nilai-nilai multikultural dan karakter moderasi beragama yang sudah ada di modul pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis nilai karakter profil pelajar pancasila (PPP). Dalam pembelajaran guru menggunakan metode Discovey learning, ceramah, diskusi. Guru melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu nilai toleransi, nilai humanisme, nilai religius, nilai kejujuran, nilai demokratis, nilai inklusif atau saling terbuka.<sup>46</sup>

Tahap evaluasi atau penilaian adalah suatu tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>47</sup> Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru PAI mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan cara memberikan soal sebagai evaluasi atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran.<sup>48</sup>

Nilai-nilai inti yang harus ada dalam pendidikan multikultural ada tiga nilai, yaitu nilai demokratis, nilai humanism, dan nilai pluralisme.<sup>49</sup> Nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jekulo adalah:

Nilai toleransi yaitu dalam pendidikan agama Islam perlu penyajian ajaran-ajaran agama yang toleran melalui

---

<sup>46</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 29.

<sup>48</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 3. Transkrip.

<sup>49</sup> Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, (suatu upaya penguatan Jati Diri Bangsa)*,) 200-201.

kurikulum pendidikan untuk menitik beratkan pemahaman agar manusia dapat hidup dengan perbedaan agama, budaya, dan status sosial.<sup>50</sup> Nilai toleransi yang ada di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu saling menghargai, dan saling terbuka antar sesama, menghormati teman yang berbeda agama, menghargai perbedaan pendapat antar teman.

Nilai demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokratis di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu seperti pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS dengan tertib dan adil. Untuk nilai keadilan bapak ibu guru memperlakukan peserta didik dengan adil tanpa memandang agama, asal daerah dan status sosial pada peserta didik.

Nilai keadilan, adalah wewenang yang diberikan kepada seseorang dalam pengambilan kebijakan tanpa pilih kasih serta tidak melihat perbedaan sebagai subjektif dalam pengambilan keputusan. nilai keadilan di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu bapak ibu guru memperlakukan peserta didik dengan adil tanpa memandang agama, asal daerah dan status sosial pada peserta didik.

Nilai kejujuran adalah sikap atau tingkahlaku dari peserta didik untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, dan tidak dibuat-buat. Nilai kejujuran pada peserta didik dapat dilihat saat ulangan harian atau semesteran itu siswa harus jujur mengerjakan sesuai dengan kemampuannya.

Nilai Pluralisme, yaitu keadaan sosial yang beragam adanya perbedaan agama, budaya dan status sosial. Kemudian, kondisi ini menciptakan sebuah pola masyarakat yang hidup saling berdampingan dalam keberagaman yang ada.<sup>51</sup> Nilai pluralisme di SMA Negeri 1 Jekulo terlihat dari keharmonisan hubungan antar peserta didik, peserta didik dengan pegawai dan seluruh warga sekolah tanpa memandang adanya perbedaan

---

<sup>50</sup> Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, (suatu upaya penguatan Jati Diri Bangsa)*, 22.

<sup>51</sup> Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, (suatu upaya penguatan Jati Diri Bangsa)*, 201.

perbedaan yang ada seperti perbedaan agama, status sosial, budaya dan kebiasaan.

Nilai humanisme adalah pengakuan tentang adanya pluralisme, dan keragaman pada setiap individu.<sup>52</sup> Nilai humanisme yang terlihat di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu menghargai agama temanya, nilai kebebasan, dan nilai perdamaian menjaga sikap saling menghormati.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Jekulo sudah sesuai dengan nilai-nilai multikultural menurut Farida Hanum yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Rusdiana dalam buku Pendidikan multikultural (Suatu upaya penguatan jati dri bangsa) bahwa nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural yaitu nilai demokratis, nilai humanisme, dan nilai pluralisme.

## **2. Analisis Tentang Penguatan Karakter Siswa Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023**

Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat kepada orang lain. Penguatan pendidikan karakter (PPK) diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang penguatan Pendidikan karakter. Peraturan presiden ditetapkan berdasarkan tiga hal, yaitu:

- a. Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan Negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti.
- b. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air perlu adanya penguatan pendidikan karakter.

---

<sup>52</sup> Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, (suatu upaya penguatan Jati Diri Bangsa)*, 201.

- c. Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama anatar keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.<sup>53</sup>

Penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jekulo dimulai dari tahap perencanaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahap perencanaan pembelajara pendidik telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP atau modul pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi awal, dan materi, prota, promes serta silabus.

Selanjutnya pada tahap pembelajaran tahap pelaksanaan. Guru PAI mengajar di kelas dengan materi sesuai KD (Kompetensi Dasar) dan buku ajar lalu menyisipkan nilai-nilai multikultural dan karakter moderasi beragama yang sudah ada di modul pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis nilai karakter. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode Discovey learning, ceramah, diskusi. Guru melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, demokratis, dan cinta tanah air, nilai religius, nilai gotong royong, nilai nasionalis, nilai kemandirian, dan nilai integritas.<sup>54</sup>

Tahap evaluasi atau penilaian adalah suatu tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>55</sup> Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru PAI mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan cara memberikan soal sebagai evaluasi atau dengan bertanya kepada peserta

---

<sup>53</sup> Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 36 .

<sup>54</sup> Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4, No 2, 2017, 250.

<sup>55</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 29.

didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran.<sup>56</sup>

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan harus dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, demokratis, dan cinta tanah air.<sup>57</sup> Sedangkan nilai utama pendidikan karakter adalah nilai religius, nilai gotong royong, nilai nasionalis, nilai kemandirian, dan nilai integritas.<sup>58</sup>

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter siswa multikultural pada mapel Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jekulo adalah:

Pertama, karakter religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta dapat menghargai dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius memiliki tiga nilai penting, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama individu, dan individu dengan lingkungan sekitar.<sup>59</sup>

Penerapan nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, membaca Asmaul Husna kemudian ketika memasuki waktu sholat dzuhur kita wajibkan untuk berjamaah. Untuk peserta didik yang non muslim juga berdoa di ruangan agamanya dengan teman-teman yang beragama non muslim. Termasuk ketika anak-anak terlambat sanksinya itu menghafal surat-surat pendek. Jadi tidak ke sanksi fisik tetapi lebih ke sanksi yang positif seperti menghafal surat-surat pendek atau mengafalkan Asmaul Husna untuk membentuk karakter religius.

---

<sup>56</sup>Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 3. Transkrip.

<sup>57</sup> Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4, No 2, 2017, 250.

<sup>58</sup> Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA.

<sup>59</sup> Lestari Nig Purwati, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Jakarta:Erlangga, 2018), 4-5.

Kedua, katakter jujur. Jujur adalah sikap perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan seseorang menjadi pribadi yang dapat dipercaya.<sup>60</sup>

Implementasi karakter jujur pada peserta didik di SMA Negeri 1 Jekulo terlihat pada saat peserta didik mengerjakan ulangan, baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir tahun. Pada saat mengerjakan ulangan peserta didik harus jujur dengan mengerjakan soal sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Ketiga, karakter toleransi. Toleransi merupakan perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama. Baik perbedaan agama, suku, adat, bahasa, status sosial, dan perbedaan pendapat.<sup>61</sup>

Nilai toleransi di SMA Negeri 1 jekolo terlihat dari perilaku sehari-hari pada peserta didik, peserta didik yang ada tidak hanya berasal dari wilayah sekitar sekolah melainkan ada peserta didik yang berasal dari luar kota, yaitu dari tegal, grobogan, dan juana. Selain itu juga terdapat perbedaan agama pada peserta didik yaitu Islam, Kristen, dan Budha yang masing-masing memiliki guru agama. Peserta didik dapat menjaga kerukunan ditengah perbedaan yang ada. selain itu juga dengan menghormati dan mengargai agama orang lain dan tidak memaksakan agama kepada orang lain, mengajarkan kepada siswa untuk tidak menilai seseorang dari agamanya negara kita ini penuh dengan keberagaman, memberikan contoh langsung tentang toleransi beragama misalnya menghormati hari raya teman yang berbeda agama. Mengajarkan rasa empati kepada siswa, menghindari pembicaraan yang mengarah kepada keagamaan dan mengajarkan puntuk selalu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Keempat, karakter mandiri. Mandiri yaitu yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain

---

<sup>60</sup> Yuver Kusnoto. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan, *Jurnal Pendiidkan Sosial*, 4, No 2, 2017, 250.

<sup>61</sup> Yuver Kusnoto. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan, *Jurnal Pendiidkan Sosial*, 4, No 2, 2017, 250.

dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan.<sup>62</sup> Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri. Kemandirian merupakan perilaku individu untuk dapat hidup dengan usaha sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Perilaku mandiri pada peserta didik di sekolah dapat dilihat dari mengerjakan tugas secara mandiri dan dikerjakan dengan jujur, mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab untuk memecahkan persoalan yang dihadapi secara mandiri.

Lima, karakter integritas. Nilai integritas adalah nilai yang mendasari perilaku pada individu berdasarkan upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya baik dalam hal perkataan, tindakan, serta memiliki komitmen.<sup>63</sup>

Karakter peserta didik yang integritas di SMA Negeri 1 Jekulo yaitu jujur, berpikir, berkata, bertindak dengan baik dan benar, memegang teguh kode etik dan prinsip moral, tulus, dapat dipercaya, ikhlas yaitu bekerja melampaui apa yang diharapkan dan tidak melakukan perbuatan tercela seperti selalu datang ke sekolah sebelum bell masuk sekolah dibunyikan, mengerjakan tugas piket sesuai jadwal. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak mencontek saat ulangan dan ujian diberikan.

Enam, karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok tertentu.<sup>64</sup>

Untuk karakter nasionalis, setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dinyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Dan upacara bendera setiap hari senin. pada

---

<sup>62</sup> Yuver Kusnoto. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4, No 2, 2017, 250.

<sup>63</sup> Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 242..

<sup>64</sup> Endang Komara, Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad ke 21, *Jurnal Journal for Youth, Sports & Health Education*, Vol 4, No 1, 2018, 18.

saat upacara kami menuntut kedisiplinan. Jadi saat upacara anak-anak harus disiplin tidak ramai sendiri untuk membentuk karakter kebangsaan dan Nasionalis.

Tujuh, karakter gotong royong. Gotong-royong mencerminkan tindakan semangat kerja sama dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.<sup>65</sup>

Penerapkan karakter gotong royong di lingkungan SMA Negeri 1 Jekulo yaitu dengan adanya kegiatan jumat bersih yaitu membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan setiap satu minggu sekali kepada seluruh peserta didik secara bergantian perkelas.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penguatan Karakter Siswa Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Jekulo sudah sesuai dengan pasal 1 Peraturan Presiden (perpres) No 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter. Bahwa dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik harus memuat beberapa nilai yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.

### **3. Analisis Tentang Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam penguatan pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 1 Jekulo tahun pelajaran 2022/2023**

Penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jekulo dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan penguatan karakter antara lain: kedisiplinan warga sekolah,

---

<sup>65</sup> Endang Komara, Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad ke 21, *Jurnal Journal for Youth, Sports & Health Education*, Vol 4, No 1, 2018, 18.

loyalitas guru terutama guru PAI, kepercayaan orang tua atau masyarakat, sarana kegiatan belajar yang memadai, adanya keterbukaan, adanya pertemuan-pertemuan rutin, pengelolaan sekolah secara terbuka dan transparan, hubungan antara siswa yang berbeda agama, suku, ras disekolah berjalan dengan baik, kegiatan ekstra kulikuler keagamaan, dan kultur masyarakat.<sup>66</sup>

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan penguatan karakter di SMA Negeri 1 Jekulo sebagai berikut:

- a. **Seluruh komponen sekolah.** Komponen sekolah dalam hal ini adalah SDM yang terdiri dari peserta didik, guru, dan karyawan yang berada dilingkungan suatu lembaga pendidikan. penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI) di SMA Negeri 1 Jekulo.
- b. **Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung.** kultur peserta didik disini memang sudah terbudaya bahwa multikulturalisme itu tidak menjadi sebuah masalah di sekolah kita<sup>67</sup>
- c. **Sarana prasarana.** Sarana prasarana sangat berpengaruh dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dan penguatan karakter peserta didik. Misalnya di sekolah disediakan wifi di setiap ruang kelas, ekstra kulikuler, program tahfidz dan disediakan asrama atau ruang tahfidz, ada mushola untuk kegiatan shalat jamaah, dan juga kegiatan keagamaan lain.<sup>68</sup>

Selanjutnya ada beberapa faktor penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu tidak pernah mengadakan penerapan khusus pembelajaran PAI berbasis multikultural, siswa kurang semangat dalam mengikuti

---

<sup>66</sup> Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, 330-331.

<sup>67</sup> Lasmin selaku Kepala SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2022, wawancara 1. Transkrip.

<sup>68</sup> Khosim selaku Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022, wawancara 3. Transkrip.

materi pelajaran PAI, penilaian materi PAI yang tidak masuk dalam ujian nasional, orientasi kognitif lebih menonjol dari afeksi dan psikomotor, serta dalam pembelajaran lebih berorientasi pada praktek, dan lebih menekankan pada hafalan.<sup>69</sup>

Di SMA Negeri 1 Jekulo yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan penguatan karakter dalam pembelajaran PAI adalah:

- a. Kurangnya kesadaran tentang multikulturalisme. Yaitu belum tertanamnya kesadaran bahwa menganggap agama, kelompok atau suku yang satu lebih baik dari yang lain adalah pandangan sempit yang dapat menimbulkan perselisihan dan harus sudah ditinggalkan.
- b. kurangnya sosialisasi. kurangnya media keberagaman, sosialisasi tentang pendidikan multikultural dan sikap anak-anak yang mudah terpengaruh dengan budaya luar.
- c. Dampak negatif kemajuan teknologi. Media karena di era di gital yang semua serba canggih informasi apapun dapat dibuka oleh semua kalangan termasuk siswa tanpa kita tau benar dan tidaknya informasi tersebut contohnya budaya kebarat-baratan yang di sukai oleh anak-anak muda.<sup>70</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jekulo adalah:

- a. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jekulo adalah seluruh komponen sekolah, kondisi lingkungan sekolah, serta sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

---

<sup>69</sup> Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Semarang, Lawwana, 2022), 331-332.

<sup>70</sup> Moh Sudardi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jekulo, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Juli 2022 , wawancara 2. Transkrip.

- b. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jekulo adalah kurangnya kesadaran tentang multikulturalisme, kurangnya sosialisasi, dan dampak negatif dari adanya kemajuan dibidang teknologi.

